



## TENUN PADI SERUMPUN DI NAGARI SUNGAI JAMBUR KABUPATEN SOLOK

Jihan Alya Yordan<sup>1\*</sup>, Yusmerita<sup>2</sup>

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang  
Jl..Prof..Dr..Hamka,..Air.Tawar.Padang,.Kel..Air.Tawar.Barat,.Kec..Padang.Utara,.Kota.Padang,.Kode.Pos25171  
Sumatera.Barat.Indonesia.  
Email: jihanalyayordan@gmail.com*

### Abstrak

Salah satu kerajinan tenun yang dihasilkan di Sumatera Barat adalah Tenun Padi Serumpun. Tenun Padi Serumpun, merupakan kelompok kerajinan tradisional (handmade) yang memproduksi berbagai jenis bahan tenun songket. Dalam memproduksi tenun songket sangat diperlukan keahlian yang khusus tentang pembuatan kain tenun, dan butuh kehati-hatian yang tinggi agar bisa menghasilkan kain tenun berkualitas. Pemilihan jenis benang juga sangat mempengaruhi hasil tenun songket serta tampilan motif yang unik dan menarik merupakan ciri khas Tenun Padi Serumpun yang ada di kabupaten solok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi Tenun Padi Serumpun dan untuk mendeskripsikan pembinaan Tenun Padi Serumpun oleh pemerintah Solok. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Nagari Sungai Jambur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari eksistensi Tenun Padi Serumpun adalah eksistensi Tenun Padi Serumpun ini diketahui atau diakui oleh warga Sungai Jambur. Ditandai dengan tenun ini masih mengikuti berbagai *event-event* dan di bawah binaan DEKRANASDA Kabupaten Solok. Pembinaan Tenun Padi Serumpun oleh pemerintah Solok dengan cara mengadakan pelatihan, mendatangkan narasumber, dan membimbing Tenun Padi Serumpun.

**Kata Kunci:** eksistensi, pembinaan, tenun padi serumpun.

### Abstract

*One of the woven crafts produced in West Sumatra is Tenun Padi Serumpun. Tenun Padi Serumpun, is a traditional (handmade) craft group that produces various types of songket woven materials. In producing songket weaving, special skills are needed regarding the manufacture of woven cloth, and great care is needed in order to produce quality woven cloth. The choice of thread type also greatly influences the results of songket weaving and the appearance of unique and attractive motifs is a characteristic of Tenun Padi Serumpun. is in Solok district. This research aims to describe the existence of Tenun Padi Serumpun and to describe the development of Tenun Padi Serumpun by the Solok government. This research includes qualitative research. The research location is in Nagari Sungai Jambur. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation techniques. The data analysis techniques for this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained from the existence of Tenun Padi Serumpun are that the existence of Tenun Padi Serumpun is known or acknowledged by the residents of Sungai Jambur. Characterized by this weaving, it still participates in various events and is under the guidance of DEKRANASDA, Solok Regency. The Solok government is developing Tenun Padi Serumpun by holding training, bringing in resource persons and guiding Tenun Padi Serumpun.*

**Keywords:** existence, development, tenun padi serumpun.

### PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan keterampilan tangan yang menghasilkan barang. Salah satu jenis kerajinan tersebut adalah tenun. Tenun ialah hasil sebuah karya dalam kegiatan masyarakat seperti kain yang berasal dari bahan yang disatukan dari benang (kapas, sutra, dan lainnya) caranya ialah dengan memasukkan bahan secara melintang pada lusi (Izzara et al, 2021: 423).

Menurut Utomo et al, (2022: 3) kain tenun ialah kain yang biasanya dibuat dari serat kapas, kayu, sutra, dan bahan-bahan lainnya dengan menyatukan benang tersebut pada posisi memanjang dan menyilang. Sedangkan menurut Nuraini et al, (2022: 162-163) kain tenun adalah teknik membuat kain secara sederhana yaitu dengan menyilangkan benang lungsi dan pakan secara bergantian.





Kain tenun merupakan warisan budaya Indonesia yang sudah ada sejak zaman dahulu. Akibat kultur sosial masyarakat yang berbeda mengakibatkan seni tenun tiap daerah berbeda-beda. Sumatera Barat merupakan salah satu daerah penghasil kain tenun. Salah satu kerajinan tenun yang dihasilkan di Sumatera Barat adalah Tenun Padi Serumpun. Tenun Padi Serumpun merupakan kelompok kerajinan tradisional yang memproduksi berbagai jenis bahan tenun berupa songket dan baju tenun solok nan indah. Dalam memproduksi tenun songket diperlukannya keahlian khusus dan kehati-hatian dalam pembuatan kain tenun agar menghasilkan kain tenun yang berkualitas. Pemilihan jenis benang juga sangat berpengaruh terhadap hasil tenun songket. Menurut Syarofe (dalam Viantra et al, 2014) mengungkapkan bahwa, "kain sogket berasal dari kata sungkit dalam Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia, yang berarti "mengait" atau "mencungkil". Hal ini berkaitan dengan teknik penggarapannya, mengaitkan dan mengambil sejumput kain tenun, dan kemudian menyelipkan benang emas". Tampilan motif yang unik dan menarik merupakan ciri khas Tenun Padi Serumpun.

Tenun Padi Serumpun berdiri pada bulan Agustus tahun 2009 yang dipimpin oleh Zarti Dewita. Tenun Padi Serumpun memiliki berbagai macam jenis-jenis motif di antaranya motif padi serumpun, motif markisah *babijo ameh*, motif markisah Solok, dan lain-lain. Salah satu kelompok tenun yang memproduksi Tenun Padi Serumpun adalah rumah produksi tenun Nagari Sungai Jambur, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok. Kelompok tenun ini merupakan pecahan dari industri tenun di Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto, yang secara geografis bertetangga langsung dengan Nagari Sungai Jambur, Kabupaten Solok. Tenun Padi Serumpun merupakan tenun yang pertama ada di daerah Solok. Oleh karena itu, tenun ini menjadi perhatian utama oleh pemerintah.

Tenun Padi Serumpun merupakan tenunan yang dibuat menggunakan benang pinguin, untuk motif menggunakan makau silver dan emas dengan berbagai motif. Adapun silang yang digunakan dalam proses menenun ialah silang polos. Jenis susunan tenun ini memiliki persilangan antara benang lungsi dengan benang pakan. Adapun jenis-jenis produk yang dihasilkan ialah songket kristal selendang sulam, selendang *rendo handmade*, selendang songket kristal, selendang tabur, songket kristal standar, songket selendang hambul, bahan rok, dan baju tenun. Selanjutnya untuk warna tenun yang dihasilkan sangat beragam di antaranya merah, coklat muda, *navy*,

hitam, hijau lumut, hijau botol, biru, ungu. Selain itu, warna bisa sesuai keinginan konsumen.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Eksistensi Tenun Padi Serumpun di Nagari Sungai Jambur Kabupaten Solok. Menurut Islami (2018: 57) eksistensi adalah keberadaan atau kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Menurut Mahendra (2017: 151) eksistensi merupakan keberadaan yang dapat dikenali melalui respon orang di sekitar kita, yang membuktikan bahwa keberadaan kita diakui oleh orang lain. Menurut Siswantari (2013: 3) eksistensi ialah suatu bentuk keterlibatan atau peran aktif seseorang, yang awalnya mungkin tidak disadari, dalam bidang tertentu. Keterlibatan ini bertujuan untuk menciptakan citra atau pengakuan dari pihak lain mengenai kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah keberadaan yang melibatkan unsur ketahanan, pengakuan dari orang lain, dan peran aktif seseorang dalam menciptakan citra atau pengakuan terhadap kemampuannya dalam suatu konteks tertentu.

Adapun yang dimaksud dengan pembinaan menurut Thoaha (dalam Syah, 2020: 34) ialah langkah, proses, atau hasil dari suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan keadaan atau situasi. Ini mencerminkan perkembangan, peningkatan, pertumbuhan, atau perbaikan atas berbagai kemungkinan, serta meningkatkan status atau kondisi dari suatu hal. Menurut Sudarsana (2014: 13) pembinaan merupakan suatu usaha atau tindakan dalam melakukan suatu kegiatan secara berdaya guna dan berhasil. Sedangkan menurut Irawati (dalam Adiningtyas et al, 2020:33) pembinaan adalah rangkaian tindakan untuk mengembangkan sesuatu melalui pemberian bimbingan, sambil berupaya untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan memperluasnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi atau situasi tertentu. Ini mencakup pengembangan, peningkatan, pertumbuhan, atau perbaikan dalam berbagai konteks, serta perubahan status atau kondisi dari suatu hal. Pembinaan melibatkan serangkaian tindakan yang diarahkan untuk menjalankan kegiatan dengan efektif dan berhasil. Pada dasarnya, pembinaan adalah langkah-langkah untuk mengembangkan sesuatu dengan bimbingan, sambil berupaya untuk meningkatkan, menyempurnakan, dan memperluasnya.





## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengamati fenomena mengenai apa yang subjek penelitian alami misalnya perilaku, pandangan, motivasi, tindakan secara menyeluruh, dan dengan cara menjelaskan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kondisi khusus yang alamiah dan dengan pemanfaatan berbagai metode alamiah. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data mengenai eksistensi dan pembinaan Tenun Padi Serumpun. Lokasi penelitian berada di Jorong Kampung Atas, Nagari Sungai Jambur, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

**Tabel 1.** Informan Penelitian

Informan	Teknik Pengambilan Informan	Jumlah Informan
Kepala Desa	<i>Purpusive Sampling</i>	1
DISPERINDAG	<i>Purpusive Sampling</i>	1
Penenun	<i>Purpusive Sampling</i>	3
Konsumen	<i>Purpusive Sampling</i>	3
Masyarakat	<i>Purpusive Sampling</i>	3
Jumlah		11

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai eksistensi dan pembinaan Tenun Padi Serumpun dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Eksistensi Tenun Padi Serumpun

Berdasarkan hasil penelitian ini eksistensi Tenun Padi Serumpun diketahui atau diakui oleh warga Sungai Jambur ditandai dengan tenunan ini masih mengikuti berbagai *event-event* yang diadakan oleh Kabupaten Solok. Tenun ini juga berada di bawah binaan DEKRANASDA (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) Kabupaten Solok. Kemudian, masih ada masyarakat Sungai Jambur yang menggunakan kain Tenun Padi Serumpun pada acara tertentu, seperti acara wisuda, pernikahan, atau acara *bundo khanduang*. Eksistensi Tenun Padi Serumpun juga dibuktikan dengan adanya usaha tenun ini menjadi pekerjaan sampingan bagi masyarakat khususnya terhadap kalangan ibu-ibu. Artinya, usaha ini berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Sungai Jambur.

**Tabel 2.** Jenis Produk

No	Jernis Produk	Gambar
1.	Dasar Bahan Baju	
2.	Songket Kristal Standar	
3.	Songket Krista Selendang Sulam	
4.	Syal	

**Tabel 3.** Motif Tenun Padi Serumpun

No	Motif Tenun	Gambar	Makna Motif
1	Motif Tenun Padi Serumpun		Padi semakin berisi semakin merunduk, jadi sifat manusia itu semakin kita bertambah pengalaman jangan pernah iri hati. Sedangkan, serumpun kita berada dalam kelompok untuk menyatukan berbeda pemikiran tetapi dalam satu tujuan.
2	Motif Markisah Babijo Ameh		Merupakan suatu ciri khas dari kabupaten Solok, dengan satuan terpisah, ibaratkan yang bulat itu tekad kita dengan keputusannya sendiri-sendiri
3	Motif Markisah Solok		Akar yang terikat satu sama lain, tekad kita bisa disalurkan berdasarkan rekan-rekan kerja, maksud <i>babijo</i>



		<p><i>ameh</i> emas bersifat lebih mahal yang membuat kita jadi lebih berkualitas.</p>
4	Motif PucukRabung	 <p>Motif <i>pucuk rabuang</i> adalah salah satu motif sakral bagi masyarakat Minangkabau. Pada tenunan songket, motif pucuk rebung memiliki makna untuk mengingatkan bahwa seorang harus maju dalam hidup seperti tunas bambu yang akan terus tumbuh</p>
5	Motif Tapak Manggih	 <p>Kita sebagai manusia diharuskan untuk selalu introspeksi diri sendiri atas perbuatan-perbuatan yang tidak berkenaan.</p>
6	Motif Rangkiang	 <p>Melambangkan beras sebagai makanan pokok, bagi masyarakat, motif ini menyiratkan aset yang dikelola dengan baik dan kehidupan yang makmur</p>
7	Motif Kipeh	 <p>Melambangkan gelar bangsawan bagi si pemakainya. Karena pada zaman dahulu, hanya motif ini yang menandakan anggota-anggota keluarga kerajaan yang punya kipas.</p>

## 2) Pembinaan Tenun Padi Serumpun oleh pemerintah Solok

Berdasarkan hasil penelitian ini pembinaan Tenun Padi Serumpun oleh pemerintah dengan cara mengadakan pelatihan mengenai tenun serta mendatangkan nara sumber. Kemudian pemerintah juga membimbing Tenun Padi Serumpun ini untuk persoalan modal. Hal ini dikarenakan Tenun Padi Serumpun belum memiliki koperasi. Pemerintah juga

mengarahkan Tenun Padi Serumpun untuk meminjam dana KUR sebagai permodalan usaha.

Adapun pembinaan yang pernah diikuti yaitu pelatihan dari MENKOP (Kementerian Koperasi) dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah). Kemudian pelatihan pembukuan bagi pelaku UKM angkatan 1, pelatihan tenun berlokasi di Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Solok, Sungai Janiah. Selanjutnya pelatihan *eksport* bagi UKM angkatan 1 yang diselenggarakan oleh UPTD Balai Pendidikan dan DISPERINDAG, dan masih banyak lagi.

## 2. Pembahasan

### 1) Eksistensi Tenun Padi Serumpun

Diketahui atau diakui oleh warga Sungai Jambur ditandai dengan tenunan ini masih mengikuti berbagai *event-event* yang diadakan oleh Kabupaten Solok. Tenun Padi Serumpun ini juga di bawah binaan DEKRANASDA (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) Kabupaten Solok. Kemudian, masih ada masyarakat yang menggunakan kain Tenun Padi Serumpun pada acara tertentu. Sesuai dengan pendapat Mahendra (2017: 151) “Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan, dimana keberadaan yang dimaksud adalah dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui”. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ana berumur 30 tahun seorang konsumen, pada hari Kamis, tanggal 27 Juli 2023. Tentang eksistensi Tenun Padi Serumpun, memperoleh hasil bahwa tenun yang berada di Nagari Sungai Jambur, selalu mengikuti berbagai *event-event* yang diadakan oleh kabupaten Solok, hasil tenun ini sangat banyak diminati oleh pecinta tenun karena hasil yang bagus dan sangat memuaskan (Ana, 2023).

### 2) Pembinaan Tenun Padi Serumpun Oleh Pemerintah Solok

Tenun padi serumpun oleh pemerintah dengan cara mengadakan pelatihan mengenai tenun serta mendatangkan narasumber. Kemudian pemerintah juga membimbing Tenun Padi Serumpun ini untuk persoalan modal. Hal ini dikarenakan Tenun Padi Serumpun belum memiliki koperasi. Pemerintah mengarahkan Tenun Padi Serumpun untuk meminjam dana KUR sebagai permodalan usaha. Menurut Thoha (dalam Syah, 2020: 34) ialah langkah, proses, atau hasil dari suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan keadaan atau situasi. Ini mencerminkan perkembangan, peningkatan, pertumbuhan, atau perbaikan atas berbagai kemungkinan, serta meningkatkan status atau kondisi dari suatu hal. Menurut Sudarsana (2014: 13) pembinaan merupakan





suatu usaha atau tindakan dalam melakukan suatu kegiatan secara berdaya guna dan berhasil. Sedangkan menurut Irawati (dalam Adiningtyas et al, 2020: 33) pembinaan adalah rangkaian tindakan untuk mengembangkan sesuatu melalui pemberian bimbingan, sambil berupaya untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan memperluasnya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Nurhayati berumur 46 tahun seorang pegawai DISPERINDAG. Pada hari Selasa, tanggal 25 Juli 2023. Tentang Pembinaan Tenun Padi Serumpun oleh pemerintah Solok, memperoleh hasil bahwa bantuan baru sampai ditahap peralatan pada tahun 2022, bantuan berupa alat tenun, rumah tenun di Kabupaten Solok, tenun padi serumpun sudah menjadi kampung tenun pada tahun 2014, bantuan juga dalam mengikuti pameran pemerintah di bagian pemasaran, pembinaan, mengadakan pelatihan, mendatangkan nara sumber untuk Padi Serumpun, biasanya acara didanai oleh pusat dan provinsi, kegiatannya berlangsung tergantung dana dan kegiatan, semisal dana dibantu oleh kabupaten acara berlangsung selama 3 hari (Nurhayati, 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Eksistensi Tenun Padi Serumpun diketahui atau diakui oleh warga Sungai Jambur dan pemerintah memberikan dukungan kepada Tenun Padi Serumpun yang telah diakui sebagai desa tenun. Pemerintah juga memberikan pembinaan kepada industri Tenun Padi Serumpun dengan cara menyelenggarakan pelatihan, mengundang narasumber, dan memberikan panduan untuk mengatasi masalah modal, terutama karena belum ada koperasi yang mengelola tenun padi serumpun

### 2. Saran

Kepada pengrajin Tenun Padi Serumpun di Kabupaten Solok agar dapat menjaga eksistensi dengan terus berkarya dan mengembangkan pengetahuannya dibidang tenun terkhusus Tenun Padi Serumpun dari segi jenis produk, motif, makna motif, serta strategi pemasaran. Pemerintah diharapkan tetap memberikan bantuan untuk menunjang kegiatan produksi Tenun Padi Serumpun.

## DAFTAR RUJUKAN

Adiningtyas, W. P., Tomi, A., & Yudasmara, D. S. (2020). Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Bolabasket pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 2(1), 32-38.

- Ana, A. (2023), "Eksistensi Tenun Padi Serumpun" *Hasil Wawancara Pribadi: 27 Juli 2023*, Universitas Negeri Padang.
- Hendra, H., & Agustin, D. (2022). Eksistensi Tenun Songket Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 202-211.
- Islami, A. N. (2018). Instagram: media sosial dan eksistensi diri remaja berprestasi di Kota Palu. *Kinesik*, 5(3), 1-15.
- Izzara, W. A., & Nelmira, W. (2021). Desain Motif Tenun Songket Minangkabau Di Usaha Rino Risal Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 423-431.
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi sosial remaja dalam Instagram (sebuah perspektif komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 151-160.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, S., & Falah, A. M. (2022). Eksistensi Kain Tenun di Era Modern. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 162-169.
- Nurhayati, N. (2023), "Pembinaan Tenun Padi Serumpun Oleh Pemerintah Solok" *Hasil Wawancara Pribadi: 25 Juli 2023*, Universitas Negeri Padang.
- Siswantari, H., & Lestari, W. (2013). Eksistensi Yani Sebagai Koreografer Sexy Dance. *Jurnal Seni Tari*, 2(1).
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan Minat Baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1-49.
- Muhammad, F. (2020). *Analisis Pembinaan Industri Kecil Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Utomo, G. C., & Tanzil, M. Y. (2022). *Kain Tenun di Industri Mode Indonesia*. Surabaya: Universitas Ciputra.